

Faktor Yang Berpengaruh Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank umum Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19

Muhamad Syahwildan¹, Parulian²

muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id¹, parulian@pelitabangsa.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan BI Rate terhadap penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 Periode 2017 – 2021. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat beberapa permasalahan di industri perbankan khususnya terkait dengan kinerja kredit perbankan yang mengalami penurunan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Indonesia yang telah melaporkan data keuangannya di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 107 Perusahaan perbankan. Dengan menggunakan metode purposive sampling, diambil sampel sebanyak 28 perusahaan Bank Umum Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Statistik Ekonomi Moneter. Analisis data menggunakan Uji Deskriptif, uji asumsi klasik, Analisis Regresi Data panel dan pengujian Hipotesis menggunakan alat bantu *eviesw 10*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), berpengaruh signifikan dengan hubungan Positif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia. Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Indonesia, Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan dengan hubungan Negatif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia dan suku bunga BI Rate berpengaruh signifikan dengan hubungan Positif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia.

Kata kunci: Penyaluran Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *BI Rate*

Factors Influencing the Determination of Banking Loans at Commercial Banks in Indonesia During the Covid 19 Pandemic

Abstract

*The purpose of this study is to determine the effect of Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) and BI Rate on banking credit distribution at Commercial Banks in Indonesia during the Covid-19 pandemic period 2017-2021. This research was conducted because there are still several problems in the banking industry, particularly related to the declining performance of bank credit. The population in this study are all Indonesia commercial banks that have reported their financial data to the Financial Services Authority (OJK) as many as 107 banking companies. By using purposive sampling method, a sample of 28 Indonesia Commercial Banks was taken as a sample. This research was conducted by taking secondary data from the website of the Financial Services Authority (OJK) and Monetary Economic Statistics. Data analysis using descriptive test, classical assumption test, panel data regression analysis and hypothesis testing using the tool *eviesw 10*. Based on the results of the study, it shows that Third Party Funds (TPF), have a significant effect on the positive relationship of lending to commercial banks in Indonesia. Capital Adequacy Ratio (CAR) does not have a significant effect on lending at Indonesian Commercial Banks, Non Performing Loans (NPL) have a significant effect on the negative relationship to lending at Commercial Banks in Indonesia and the BI Rate interest rate has a significant effect on the Positive relationship on lending at Commercial Banks in Indonesia.*

Keywords: *Banking Loans, Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL) and BI Rate.*

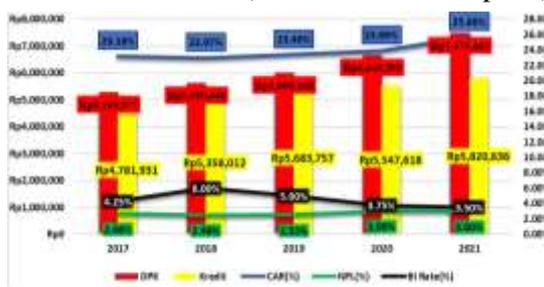
1. PENDAHULUAN

Di tengah situasi perekonomian global yang dipertanyakan karena dampak dari wabah Covid 19, bidang administrasi keuangan moneter lokal terus berkembang dengan jelas meskipun ada perbaikan dalam beberapa instrumen. Pada bulan Maret 2020, sektor pengelolaan moneter dan keuangan relatif stabil, sektor intermediasi pengelolaan moneter benar-benar berkinerja baik, dan profil risiko industri jasa keuangan dan moneter tetap tidak berubah. Pandemi Covid-19 di Indonesia saat ini diperkirakan akan menyebabkan perlambatan tajam dalam pergerakan ekonomi seiring dengan pesatnya penyebaran Covid-19 di berbagai sektor ekonomi yang menghambat dan memperlambat aktivitas perusahaan. Menurunnya penerimaan negara tetapi belanja negara yang terus meningkat membuat presiden tidak mungkin menerapkan kebijakan penahanan seperti negara lain, karena hal ini akan berdampak besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan seluruh kegiatan ekonomi akan terpengaruh secara masif.

Menurut undang-undang no. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dengan cara lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat umum”. Menurut ketentuan undang-undang perbankan No.10 Tahun 1998, kredit adalah permintaan dalam bentuk tunai atau setara yang diberikan oleh peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara peminjam dengan pihak lain. jangka waktu tertentu dengan bunga. Ada faktor internal dan eksternal bank yang mempengaruhi penyaluran kredit. Secara internal, perilaku pemberian kredit perbankan dipengaruhi oleh dana pihak ketiga (DPK), Rasio kecukupan modal (CAR)

dan pendanaan non-performing loan (NPL). (www.bi.go.id). Penyaluran kredit perbankan terus meningkat dan juga memiliki pergerakan menurun pada periode 2017 – 2021 seperti terlihat pada Gambar 1.1 di bawah ini :

(Dalam Miliaran Rupiah)



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (OJK) dan Statistik Ekonomi Moneter Indonesia (BI), 2022 (diolah)

Gambar 1.1 Rata-Rata DPK, CAR, NPL, BI Rate dan Kredit pada Bank Umum Indonesia Periode 2017–2021

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas dapat terlihat bahwa Alokasi kredit dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan tiap tahunnya, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan di bandingkan dengan tahun-sebelumnya. Hal ini disebabkan melemahnya permintaan akibat peningkatan kegiatan ekonomi terkait pandemi Covid-19 dan perbankan menjadi lebih selektif dalam memberikan pinjaman di tengah risiko kredit yang tinggi, pada tahun 2021 kredit bank akan membaik atau meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5.820 triliun. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun pada Tahun 2016 – 2021 mengalami peningkatan secara terus menerus. Data pada tahun 2021 menunjukkan DPK sebesar 7,479 triliun. Dari sisi permodalan yang terjadi diperbankan Indonesia mengalami penurunan, Pergerakan CAR pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 22.37% atau lebih kecil dari tahun 2017 dan pada tahun 2019 – 2021 mengalami peningkatan secara berturut – turut yaitu

sebesar 23.49%, 23.89% dan 25.675. Dari sisi kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pergerakan yang menurun di tahun 2018 sebesar 2.49% pada tahun 2019 - 2020 mengalami peningkatan secara berturut-turut sebesar 2.53, 3.06, Peningkatan rasio kredit macet yang dipengaruhi oleh penurunan solvabilitas debitur dan lemahnya permintaan kredit pasca pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap penurunan aktivitas perbankan. Pada tahun 2021 NPL mengalami penurunan sebesar 3.00% atau membaik di banding dengan tahun sebelumnya. Sementara itu risiko kredit masih terjaga di bawah 5%. Dari sisi eksternal yaitu BI Rate mengalami peningkatan pada tahun 2018 atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya sedangkan pada tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan. Maka pada rapat dewan gubernur, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI rate atau suku bunga acuan sebesar 3,50%, suku bunga fasilitas simpanan sebesar 2,75%, dan suku bunga pinjaman fasilitas sebesar 4,25% pada pertemuannya pada 15-16 Desember 2021. Hal ini merupakan upaya Bank Indonesia (BI) untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional. Berkat penurunan suku bunga acuan, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan kredit akan meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pulungan & Muslih, 2020) dan

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kredit

Pengertian Kredit menurut Undang - Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pihak pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

(Ariyanti et al., 2021) Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh, (Fadrul, Liliy Suanti, 2019) dan, (UMamangkey et al., 2021) CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit, Sementara penelitian dilakukan oleh (Yasnur & Kurniasih, 2017) dan (Pratiwi & Prajanto, 2020) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap kredit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh, (Nurjanah & Arida, 2021) dan (Haryanto & Widyarti, 2017) NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh, (Fadrul, Liliy Suanti, 2019), dan (Clinton Kwan Ng, Bornok Situmorang, 2020) NPL tidak berpengaruh terhadap kredit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Prajanto, 2020) dan (Pulungan & Muslih, 2020) BI rate tidak berpengaruh terhadap Kredit. Sedangkan menurut (Clinton Kwan Ng, Bornok Situmorang, 2020) dan (Ariyanti et al., 2021) BI Rate berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan uraian fenomena diatas dan ketidak konsistenan para peneliti terdahulu, sehingga peneliti memiliki keinginan untuk meneliti dengan Judul : **“Faktor Yang Berpengaruh Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank umum Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19 Periode 2017 – 2021”**

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Anggraini, (2021) Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah kegiatan menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dan menyalurkan dana yang terkumpul kepada masyarakat yang memerlukan dana dalam bentuk kredit.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 DPK dirumuskan sebagai berikut :

DPK = Giro+Deposito + Tabungan

Capital Adequacy Rasio (CAR)

Menurut Sholicha & Fuadati, (2019) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.4. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, tentang penyedia modal minimum bank umum bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum bank umum minimal 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang di promosikan dengan *Capital Adequacy Rasio* (CAR).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Clinton Kwan Ng, Bornok Situmorang, (2020) *Non Performing Loan* (NPL) adalah dimana sejumlah pinjaman kredit oleh debitur yang mengalami gagal bayar atau tidak mampu mengembalikan pinjaman secara tepat waktu dan akan berdampak pada kinerja bank.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bemasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

BI Rate

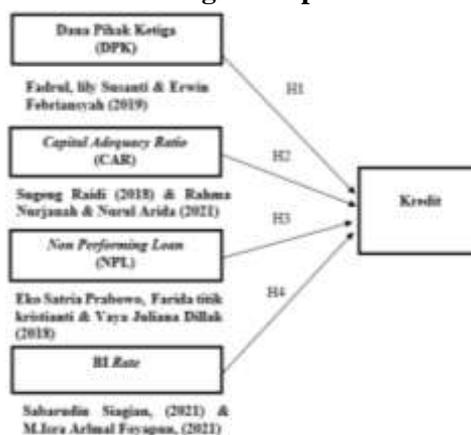
Menurut bank indonesia (www.bi.go.id), bi rate adalah suku bunga acuan yang dapat mencerminkan sikap kebijakan moneter suatu negara, yang dirumuskan oleh bi dan diumumkan kepada publik. Menurut clinton kwan ng,

3. METODOLOGI

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data

bornok situmorang, (2020) suku bunga adalah harga yang dibayarkan peminjam (debitur) kepada pemberi pinjaman (kreditur) untuk penggunaan sumber daya selama periode waktu tertentu. suku bunga terdiri dari dua komponen, yaitu suku bunga riil dan kedalaman pertanggungan yang tidak mengembalikan risiko suku bunga nominal.

Kerangka Berpikir



Sumber : Data Diolah (2022)

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

- H1** : Di duga Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran Kredit pada Bank Umum Indonesia.
- H2** : Di duga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia.
- H3** : Di duga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia.
- H4** : Di duga suku bunga *BI Rate* berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia.

kuantitatif adalah data dalam bentuk numerik. Tempat penelitian dilakukan di

Bank Indonesia melalui media internet dengan menggunakan situs www.ojk.go.id dan www.bi.go.id Sedangkan untuk waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2022 – Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Indonesia yang terdiri dari 107 Perusahaan. Subjek penelitiannya berupa laporan tahunan yang sudah diolah sebelumnya oleh Bank Indonesia dan di publikasikan di Otoritas

Metode Analisis

Analisis data menggunakan analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Pemilihan Regresi Data Panel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan alat analisis Eviews 10. Analisis Deskriptif dilakukan untuk mengetahui Nilai Rata-rata (Mean), Nilai Maximum, Nilai Minimum dan Standar Deviasi. Uji Asumsi klasik

Jasa Keuangan (OJK). Dengan menggunakan purposive sampling, yaitu sampel dipilih agar dapat mewakili populasinya. Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 perusahaan perbankan yang melaporkan data keuangannya dan memiliki peningkatan secara berturut-turut di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017 – 2021.

dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal, tidak terjadi Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan autokolerasi. Untuk pengujian data panel dilakukan dengan tiga Model yaitu *Fixed Effects Model*, *Random Effects Model*, dan *Common Effects Model*. Pemilihan model dilakukan dengan cara melakukan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

4. HASIL DAN PEMBEHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran tentang gambaran masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Informasi disajikan dengan mean, maximum, minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif variabel penelitian disajikan sebagai berikut pada Tabel 2. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1.
Uji Analisis Deskriptif

	LN_KREDIT	LN_DPK	CAR	NPL	BI_RATE
Mean	26.75142	24.82991	22.22729	3.407288	4.000000
Median	26.27139	23.24709	21.69000	2.990000	4.200000
Maximum	34.40818	28.07000	48.00000	11.00000	6.000000
Minimum	21.21482	20.91814	16.00000	0.000000	3.000000
Std. Dev.	1.918889	1.518220	1.448721	1.010000	0.911000
Skewness	0.320000	0.120000	1.000000	0.000000	0.000000
Kurtosis	2.900000	2.000000	3.000000	4.700000	1.000000
Jumlah-Bank	2728940	2728939	2802492	2822963	3420783
Perusahaan	6268220	6268169	6300000	6300000	6300000
Total	44001340	44017480	43272000	48274800	60000000
Total-By-Group	52018840	52018840	47282100	48888800	57000000
Observations	140	140	140	140	140

Sumber : Output Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada penelitian sebanyak 140 yang

merupakan gabungan dari 28 perusahaan Bank Umum di Indonesia periode 2017 - 2021. Hasil analisis statistik deskriptif di jelaskan sebagai berikut :

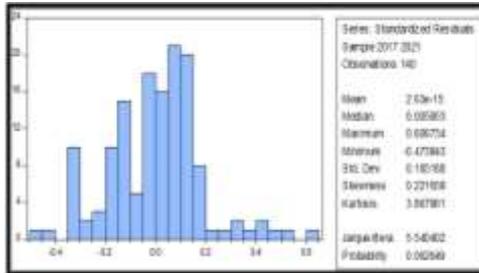
Dari variabel di atas dapat di simpulkan bahwa Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *BI Rate* memiliki Nilai Mean lebih besar dari Standar Deviasi yang berarti bahwa data tersebut dapat dikatakan sudah baik atau tidak terjadi penyimpangan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah model regresi variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah tabel hasil Uji normalitas:

Tabel 4.2.
Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 10, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 di ketahui nilai probabilitas dari statistik J-B adalah sebesar 5,540402. Karena nilai Probabilitas = 0.062649 lebih besar di bandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu 0.05 (5%) maka dapat di asumsikan bahwa Normalitas terpenuhi dari penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini diperlukan Uji Multikolinearitas karena untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kolerasi variable bebas atau tidak.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.160962	657.9600	NA
LN_DPK	0.000120	499.8514	1.156530
CAR	9.48E-06	20.48203	1.142910
NPL	8.27E-05	5.146058	1.110412
BI_RATE	0.000329	28.30480	1.108017

Sumber : Output Eviews 10, 2022

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa VIF pada variabel DPK adalah sebesar 1,156530, Variabel CAR adalah sebesar 1,142910, Variabel NPL sebesar 1,110412 dan Variabel BI Rate sebesar 1,108017 sehingga di dapat kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam data penelitian dan asumsi terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, dikatakan tidak terjadi

heteruskedastisitas dalam penelitian ini apabila nilai signifikan > 0,05. Berikut hasil uji Heteroskedastisitas :

Tabel 4.4
Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.716667	Prob. F(4,134)	0.1499
Obs*R-squared	6.776428	Prob. Chi-Square(4)	0.1482
Scaled explained SS	8.921957	Prob. Chi-Square(4)	0.0631

Sumber : Output Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di peroleh hasil berupa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,1482. Nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari taraf signifikansi (0,1482 > 0,05), artinya tidak terdapat Heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk mengetahui adanya kolerasi yang ada dalam model prediksi dengan perubahan waktu.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	0.452992	Prob. F(2,132)	0.6367
Obs*R-squared	0.947525	Prob. Chi-Square(2)	0.6227

Sumber : Output Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.5. diperoleh hasil berupa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,6227 Nilai Probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari taraf signifikansi (0,6227 > 0,05), artinya tidak terdapat autokolerasi.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Adal tiga tahap dalam memilih metode estimasi dalam data panel yaitu pengujian model *common effect* dan model *fixed effects (Chow Test)*, pengujian model fixed leffect dan model *Random leffects (Hausmann Test)*, dan pengujian moded *Random effects* dan

model *Common effect (Breusch-Pagan LM Test)*.

Berikut adalah Tabel hasil pemilihan model yang dilakukan oleh peneliti

Tabel 4.6
Hasil Pemilihan Model Panel

No	Jenis Uji	Model Yang di uji	Hasil	Model yang dipilih
1	Uji Chow	Common Effects vs Fixed Effects	Prob. F Statistic = 0,0000 < 0,05	Fixed Effects
2	Uji Hausman	Fixed Effects vs Random Effects	Prob. Chi-square = 1,0000 > 0,05	Random Effects
3	Uji Lagrange Multiplier	Random Effects vs Common Effects	Breusch-Pagan = 0,0000 < 0,05	Random Effects

Sumber : Eviews,2022 diolah oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.6 Hasil pengujian model panel menunjukkan bahwa model yang baik untuk digunakan pada penelitian ini adalah *Random Effects Model (REM)*.

Model Panel Penelitian

Berikut adalah hasil pemilihan metode panel yang terpilih yaitu *Random Effects Model (REM)* :

Tabel 4.7
Hasil Model Panel yang Terpilih

Sumber : Output Eviews 10, 2022

Dari hasil Uji Random Effects Model diatas dapat dibuat persamaan regresi data Panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1DPK_{it} + \beta_2CAR_{it} + \beta_3NPL_{it} + \beta_4BI_Rate_{it} + e$$

$$Kredit = 1,345303C + 0,951881DPK - 0,003513CAR - 0,021886NPL + 0,044981 BI Rate + e$$

Uji T (Parsial)

Uji-t dimaksudkan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel independen apakah berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen Ya atau tidak dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil uji t dapat dilihat dari hasil uji hipotesis parsial yaitu:

Tabel 4.8
Hasil Uji t (Parsial)

Sumber : Output Eviews 10,2022

Berdasarkan pada pengujian parsial di atas, pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap kredit terdapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($51,30747 > 1,65613$) dengan nilai tingkat signifikan $0,0000 < 5\%$ dan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,951881 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau secara parsial DPK berpengaruh signifikan dengan hubungan positif terhadap penyaluran Kredit.

Berdasarkan pada pengujian parsial di atas, pada variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap kredit terdapat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,510776 > 1,65613$) dengan nilai tingkat signifikan $0,1332 > 5\%$ dan memiliki nilai koefisien regresi yang Negatif sebesar -0,003513 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran Kredit.

Berdasarkan pada pengujian parsial di atas, pada variabel Non Performing Loan (NPL) terhadap kredit terdapat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,400647 < 1,65613$) dengan nilai tingkat signifikan $0,0177 < 5\%$ dan memiliki nilai koefisien regresi yang Negatif sebesar -0,021886 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau secara parsial NPL berpengaruh signifikan dengan hubungan Negatif terhadap penyaluran Kredit.

Berdasarkan pada pengujian parsial diatas, pada variabel BI Rate terhadap kredit terdapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,870735$)

> 1.65613) dengan nilai signifikan 0,0002 < 5% serta memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,044981 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₄ di terima atau secara parsial BI Rate berpengaruh signifikan dengan hubungan Positif terhadap penyaluran Kredit.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas tergaap variabel terkait secara bersama – sama digunakan koefisien Determinasi. Koefisien determinasi merupakan besarnya presentase pengaruh variabel bebas tergadap variabel terkait.

Tabel 4.9
Uji Determinasi R²

R-squared	0.948122	Mean dependent var	10.50574
Adjusted R-squared	0.948122	S.D. dependent var	0.526165
S.E. of regression	0.119643	Sum squared resid	1.938916
F-statistic	636.0935	Durbin-Watson stat	1.179423
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 10,2022

Berdasarkan tabel di atas besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) adalah 0,948122 yang berarti variabel dependen kredit dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan BI Rate sebesar 94,81% sedangkan sisanya 5,1878% di jelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan BI Rate berpengaruh terhadap penyaluran kredit Perbankan Pada Bank Umum di Indonesia periode 2017 - 2021. Dari analisis yang sudah di jelaskan di atas, berikut adalah pembahasan dari penelitian ini :

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran Kredit

Perbankan Pada Bank Umum di Indonesia

Berdasarkan pada pengujian parsial yang telah dilakukan oleh peneliti, pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap kredit terdapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($51,30747 > 1.65613$) dengan nilai tingkat signifikan $0,0000 < 0,05$ dan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,951881 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima atau secara parsial DPK berpengaruh signifikan dengan hubungan positif terhadap penyaluran Kredit Pengaruh positif dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit menunjukkan bahwa bank umum di Indonesia memiliki kinerja yang baik sebagai lembaga perantara keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari, 2013), (Clinton Kwan Ng, Bornok Situmorang, 2020), (Ariyanti et al., 2021) dan (Anggraini,2021) bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Pengaruh *Capital Adequacy Rasio* (CAR) terhadap penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum di Indonesia.

Berdasarkan pada pengujian parsial yang dilakukan oleh peneliti, pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kredit terdapat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,510776 < 1,65613$) dengan nilai tingkat signifikan $0,1332 > 0,05$ dan memiliki nilai koefisien regresi yang Negatif sebesar -0,003513 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak atau secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran Kredit. Rasio kecukupan modal (CAR) yang tidak berpengaruh disebabkan karena bank ingin memperkuat struktur permodalannya akibat pemberian pinjaman pihak ketiga yang terlalu tinggi, yang terlihat dari perantara bank, sehingga bank ingin melakukan kompensasi. memberikan pinjaman tinggi dengan mempertahankan

nilai rasio kecukupan modal untuk lindung nilai daripada mengalokasikan untuk kredit. Dengan demikian besar kecilnya koefisien CAR tidak berpengaruh terhadap kredit yang diberikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Haryanto & Widyarti, 2017), (Pratiwi & Prajanto, 2020), (Anggraini, 2021) dan (UMamangkey et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai rasio Rasio kecukupan modal (CAR) terhadap kredit, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Rasio tidak berpengaruh terhadap Kredit yang disalurkan.

Pengaruh *Non performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum di Indonesia.

Berdasarkan pada pengujian parsial yang telah dilakukan oleh peneliti, pada variabel Non Performing Loan (NPL) terhadap kredit terdapat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,400647 < 1,65613$) dengan nilai tingkat signifikan $0,0177 < 5\%$ dan memiliki nilai koefisien regresi yang Negatif sebesar $-0,021886$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau secara parsial NPL berpengaruh signifikan dengan hubungan Negatif terhadap penyaluran Kredit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pratiwi & Prajanto, 2020) dan (Nurjanah & Arida, 2021) mengatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

penyaluran kredit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai rasio Kredit bermasalah (NPL) terhadap kredit, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan dengan hubungan positif terhadap Kredit.

Pengaruh BI Rate terhadap penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum di Indonesia

Berdasarkan pada pengujian parsial yang dilakukan oleh peneliti pada variabel BI Rate terhadap kredit terdapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,870735 > 1,65613$) dengan nilai signifikan $0,0002 < 5\%$ serta memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar $0,044981$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima atau secara parsial BI Rate berpengaruh signifikan dengan hubungan Positif terhadap penyaluran Kredit. Dampak positif suku bunga BI terhadap kredit perbankan adalah karena pada saat suku bunga BI berubah, permintaan tambahan modal dari masyarakat dan dunia usaha tetap tinggi, oleh karena itu, bahkan secara teoritis, kenaikan suku bunga dapat mempengaruhi suku bunga. dan peningkatan ini tidak berarti total keinginan masyarakat berkurang dan pelaku usaha melakukan pinjaman karena perlunya tambahan sumber permodalan..

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari, 2013), (Andini et al., 2016), (Yasnur & Kurniasih, 2017) dan (Pratiwi & Prajanto, 2020) Bahwa BI Rate berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai Faktor Yang Berpengaruh Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank umum Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19. Maka akan ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan dengan hubungan yang positif terhadap penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum di Indonesia Periode 2017 - 2021. Semakin banyak sumber dana yang dihimpun dari

masyarakat, maka akan mendorong bank untuk menyalurkan kredit karena tersedianya dana yang siap di pinjamkan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank Umum di Indonesia Periode 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak mempengaruhi penyaluran kredit yang di salurkan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan dengan hubungan Negatif terhadap penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum di Indonesia Periode 2017 - 2021. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial akan mempengaruhi penyaluran kredit yang di salurkan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku bunga BI Rate berpengaruh

signifikan dengan hubungan Positif terhadap penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum di Indonesia periode 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya BI Rate secara parsial akan mempengaruhi penyaluran kredit yang disalurkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain untuk memperkaya kajian ini yang sesuai dengan keadaan penyaluran kredit saat ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode data dan jumlah sampel supaya mendapat hasil yang lebih akurat dan memungkinkan hasil penelitian lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, P., Suzan, L., & Mahardika, D. P. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate, Dan BOPO Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *Ekspansi*, 8(2), 229–236.
- Anggraini, R. A. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Konvensional Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1048–1059. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1048-1059>
- Ariyanti, Kesbi, F. G., Tari, A. R., Siagian, G., Jamilatun, S., Barroso, F. G., Sánchez-Muros, M. J., Rincón, M. Á., Rodriguez-Rodriguez, M., Fabrikov, D., Morote, E., Guil-Guerrero, J. L., Henry, M., Gasco, L., Piccolo, G., Fountoulaki, E., Omasaki, S. K., Janssen, K., Besson, M., ... A.F. Falah, M. (2021). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN BI RATE TERHADAP PENYALURAN KREDIT DI INDUSTRI PERBANKAN. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 4(1), 1–2. http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237
- bphn.go.id. (1998). Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 182. <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>
- Clinton Kwan Ng, Bornok Situmorang. (2020). Analisis Pengaruh Dpk, Npl, Ldr, Car Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank

- Perkreditan Rakyat Di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(1), 49–64. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i1.2699>
- Fadrul, Liliy Suanti, E. F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Umum Di Indonesia Tahun 2014-2018). *ANALYSIS THE EFFECT OF CAR, BOPO, LDR, NIM AND FIRM SIZE ON PROFITABILITY OF BANKS LISTED ON IDX PERIOD 2012-2017 Selly*, 3(2), 441–450. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Fayaupon, M. I. A. (2021). Analisis Pengaruh Roa, NPL dan BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit di Industri Perbankan Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 105–119. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4970686>
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode 2012-2016. *Journal of Management*, 6(4), 1–11.
- Murdiyanto, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2006 - 2011. *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 1(3), 61–75. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/123/99>
- Nurjanah, R., & Arida, N. (2021). Analisis pengaruh tingkat suku bunga, kredit macet dan capital adequacy ratio (CAR) terhadap penyaluran kredit modal kerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 437–450. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.14190>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *SPI September 2021*.
- Pratiwi, R. D., & Prajanto, A. (2020). Faktor Internal dan Eksternal Sebagai Determinan Peningkatan Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 16–26. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.3133>
- Pulungan, M. A., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Dpk, Nim, Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 6(3), 46–57. <https://doi.org/10.31869/me.v6i3.2017>
- Sari, G. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008.1 – 2012.2). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 931–941.
- SEBI. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. *Bank Indonesia*, 79. <https://www.bi.go.id/id/archive/arsip-peraturan/Pages/ketentuan-perbankan.aspx>
- UMamangkey, J. H. W., Saerang, I. S., Tulung, J. E., & Tulung, J. E. (2021). *The Effect Of Third Party Funds , Capital Adequacy Ratio , Non Performing Loan , And Loan To Deposit Ratio On Total Lending At Commercial Banks Listed In Ojk Indonesia For The Periode 2011-2018*. 9(1), 887–897.
- Yasnur, M., & Kurniasih, A. (2017). Factors Affecting Bank Lending Growth: Cases In Indonesia. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(11), 69–76.

www.bi.go.id
www.ojk.go.id